

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Revolusi fisik yang memperjuangkan kemerdekaan tidak sekedar berperang mengangkat senjata melawan penjajah, akan tetapi juga berperang melawan kebodohan. Ada satu contoh konkrit andil Muhammadiyah bagi dunia pendidikan saat itu. Tepatnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Notoprajan, sekitar tahun 1928-1929 telah memiliki/ mendirikan suatu lembaga pendidikan dasar dengan Volk Schol (Sekolah Rakyat, sekarang SD). Lembaga ini berkembang dan dikelola terus dengan baik. Akan tetapi api peperangan yang membakar, berkobar memberi dampak kegoyahan pada lembaga ini. Zaman-zaman merdeka dilalui dengan susah payah sehingga akhirnya Bapak Saring (Alm) bersama rekan-rekannya menawarkan alternatif untuk kesinambungan. Diperoleh suatu kesepakatan untuk mengganti lembaga tersebut dengan lembaga yang lain yang lebih tinggi. Lembaga itu adalah Sekolah Tingkat Pertama SLTP Muhammadiyah 4 (sekarang SLTP Muhammadiyah 3 Wirobrajan ). Kehadiran SLTP ini berbuntut dengan suatu masalah baru, yaitu, mengenai lulusannya akan ditransfer kemana, sementara SMA Muhammadiyah I dan SMA Muhammadiyah 2 pada waktu itu cukup dibanjiri siswa. Keputusan akhir yang diperoleh adalah mendirikan SMA. Ide cemerlang ini diserahkan kepada panitia pendiri, karena Pimpinan Ranting Muhammadiyah Notoparajan saat itu masih mengalami resesi dalam hal dana.

Setelah mewawancarai Kepala Sekolah, bahwa dalam meningkatkan motivasi kerja guru haruslah memiliki hubungan yang harmonis terhadap guru serta meningkatkan kesejahteraan dan mengevaluasi dalam menjalankan tugas mereka.

Usaha-usaha beliau dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain:

1. Menjalin hubungan yang harmonis terhadap tenaga pengajar (para guru)
2. Memberikan kesejahteraan kepada para guru yang memadahi.
3. Mengontrol dan mengevaluasi guru dalam menjalankan tugas mereka.

Faktor terpenting dalam diri seorang beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap kepribadiannya. Karena ciri-ciri khas kepribadian seorang nampak dalam ia melakukan pekerjaan. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di sekolah.

Hasil wawancara terhadap guru tentang langkah langkah apa saja yang sudah ditempuh oleh kepala sekolah terhadap guru SMA Muhammadiyah 3 diuraikan sebagai berikut:

Kepala sekolah menilai unjuk kerja guru secara obyektif, Muhammadiyah mengusahakan suasana kesejawatan dan kekeluargaan di antara semua pegawainya, hubungan yang baik dan harmonis telah diciptakan, diberikan penghargaan kepada guru/karyawan yang pantas menerima. Dari hal-hal tersebut ternyata kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Pembinaan terhadap guru

dan karyawan dilaksanakan kepala sekolah dengan pendekatan yang manusiawi. Hasil yang lebih utama menurut kepala sekolah adalah kualitas pembelajaran yang tinggi.

Selanjutnya penulis mewawancarai mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kerja guru, hasil menunjukkan bahwa :

Kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kelas ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketika penulis bertanya tentang apa harapan para guru terhadap kepala sekolah, hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menguasai tentang kurikulum sekolah. Kepala sekolah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, dan dapat dipertahankan kualitasnya sedangkan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, juga diupayakan agar tidak

ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

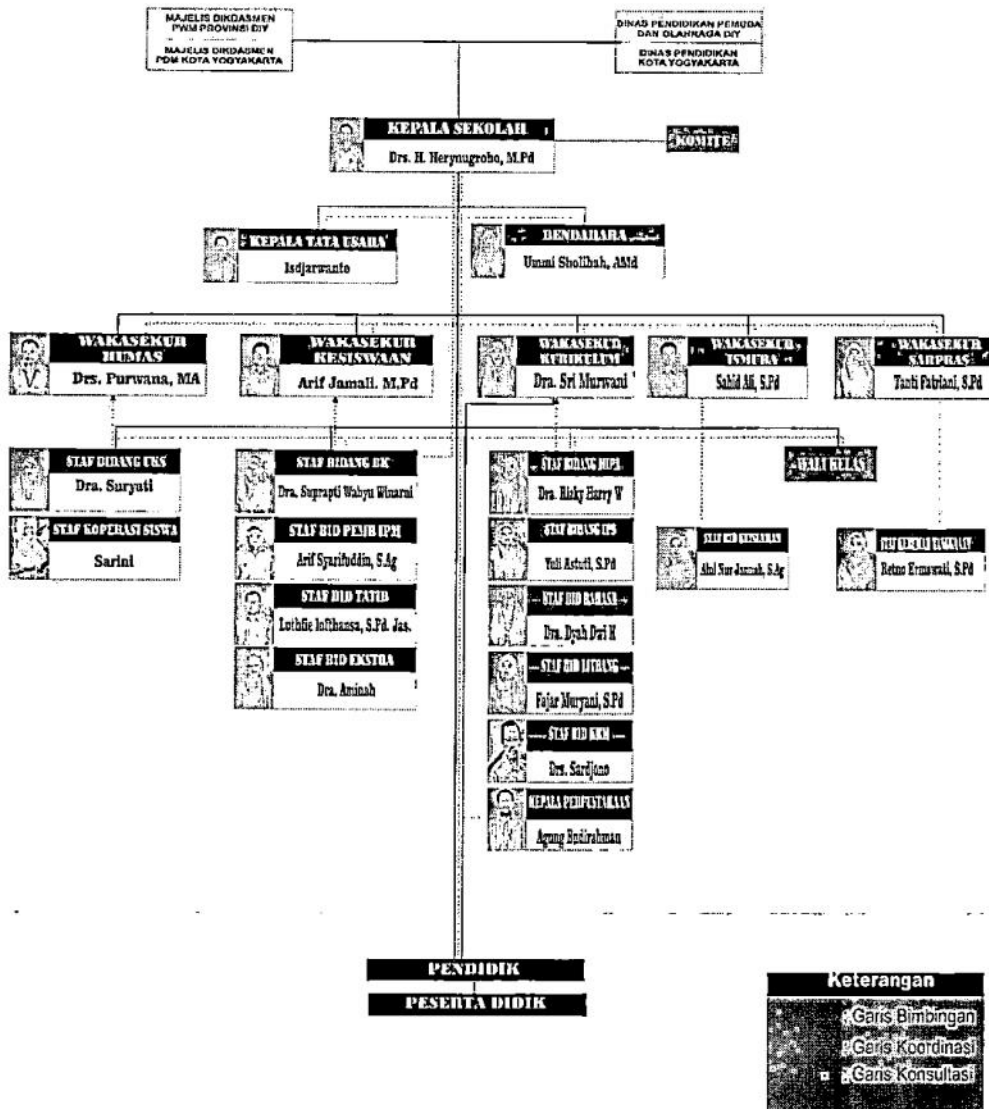
Lebih lanjut guru menyatakan: kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai pemimpin, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis, menghargai pendapat guru dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang diambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama.

Hasil wawancara guru yang berkualitas diuraikan sebagai berikut: guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi/zaman serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Dengan kompetensi yang demikian seorang guru akan mudah dalam menyampaikan materi ajar khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperolehnya.

Lebih lanjut penulis mewawancarai guru, mengenai guru yang kinerjanya baik dan hasil adalah guru yang kinerjanya baik itu guru memberikan contoh perilaku dengan menampilkan diri pada tingkat kompetensi yang tinggi, seperti disiplin, tanggung jawab, etos kerja, dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Contoh disiplin diantaranya datang tepat waktu.

5. Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA



## B. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kuisisioner yang di sebar sebanyak 50 kuisisioner dan dibagikan kepada guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang pada saat penelitian sedang menjalankan aktivitas disekolah. Dari 50 kuisisioner yang di bagikan dapat terkumpul secara lengkap.

## C. Karakteristik Responden

Responden yang mengisi kuesioner adalah guru-guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta . Hasil kuesioner yang dijalankan adalah 50 responden. Adapun profil responden jika dilihat berdasarkan umur, pendidikan terakhir, golongan.

### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

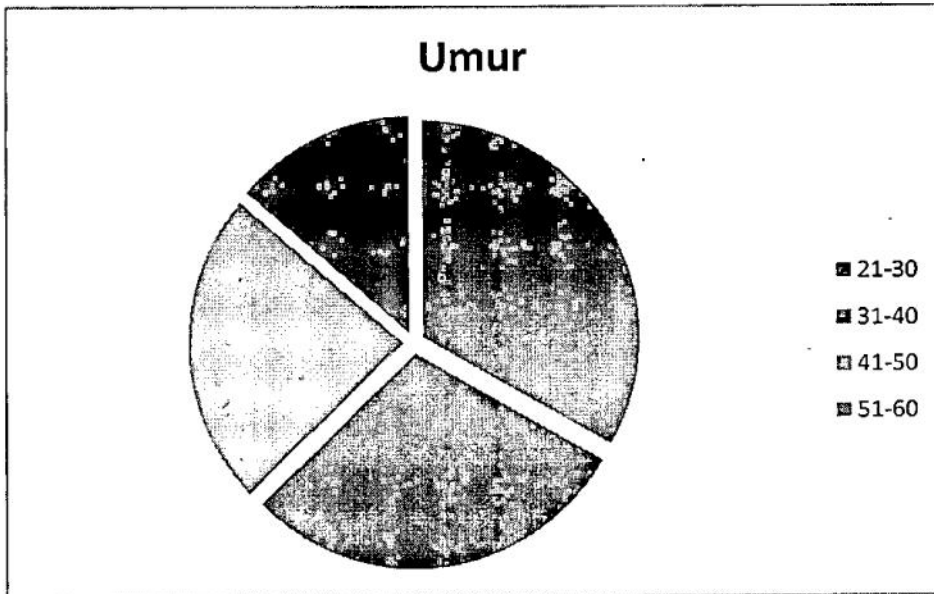
Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah
1	21-30	17
2	31-40	15
3	41-50	12
4	51-60	7
total		50

Sumber: Lampiran 1. Data Penelitian

Gambar 4.1  
 Grafik Umur Responden



Sumber: Lampiran 1. Data penelitian

Table dalam gambar di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis umur responden. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah dengan ring umur 21-30 tahun sebanyak 17 orang, serta ring umur 31-40 tahun sebanyak 15 orang, dan umur 41-50 tahun sebanyak 12 orang, sedangkan untuk ring umur 51-60 tahun sebanyak 7 orang.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3

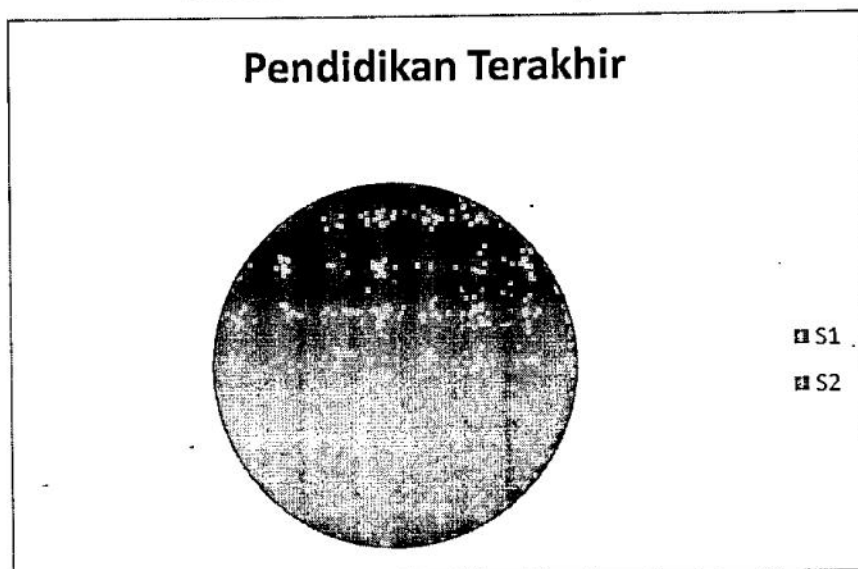
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah
1	S1	36
2	S2	14
total		50

Sumber: Lampiran 2. Data Penelitian

Gambar 4.2

Grafik Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Lampiran 2. Data Penelitian

Table dan gambar di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan terakhir responden. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berpendidikan terakhir S1 sebanyak 36 orang, sedangkan pendidikan terakhir S2 sebanyak 14 orang.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan golongan

Tabel 4.4

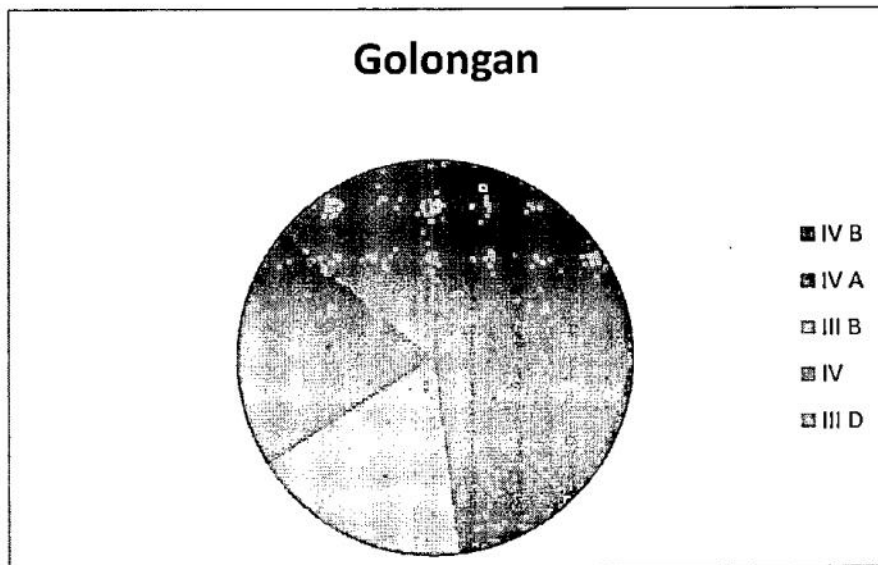
Karakteristik responden berdasarkan golongan

No	Golongan	Jumlah
1	IV B	11
2	IV A	13
3	III B	9
4	IV	10
5	III D	7
Total		50

Sumber: Lampiran 2. Data Responden



Gambar 4.3  
Grafik Responden Berdasarkan Golongan



Sumber: Lampiran 2. Data Penelitian

Table dan gambar di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan golongan, golongan IV B sebanyak 11 orang, dan golongan IV sebanyak 13 orang, sedangkan golongan III B sebanyak 9 orang. Untuk golongan IV sebanyak 10 orang, sedangkan golongan 7 orang.

#### D. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrument adalah pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian.

##### 1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa hasil kuesioner pada masing-masing item pertanyaan dengan menggunakan nilai rata-rata. Peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

- a. 4,40 - 5,00 = tergolong sangat tinggi
- b. 3,40 - 4,39 = tergolong tinggi
- c. 2,60 - 3,39 = tergolong netral
- d. 1,80 - 2,59 = tergolong rendah
- e. 1,00 - 1,70 = tergolong sangat rendah

1) Motivasi

Motivasi diukur melalui 9 item pertanyaan rekapitulasi hasil analisis deskriptif dari variabel (X1) dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.5  
Deskriptif Motivasi

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	1	2%
1,80 - 2,59	Rendah	2	4%
2,60 - 3,39	Sedang	6	12%
3,40 - 4,39	Tinggi	36	72%
4,40 - 5,00	Sangat Tinggi	5	10%
Jumlah		50	100%

Table di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan motivasi berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 36 atau sebesar 72% dari total responden. Responden yang menyatakan motivasi kategori sedang, yaitu sebanyak 6 atau sebesar 12% dari total responden. Responden yang menyatakan bahwa motivasi dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 5 atau sebesar 10% dari total responden. Responden menyatakan motivasi dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 2 atau sebanyak 4% dari

total responden. Responden motivasi dari kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 1 atau sebesar 2% dari total responden. Dengan demikian secara keseluruhan dari hasil jawaban responden terdapat motivasi dapat dinyatakan bahwa motivasi tergolong dalam kategori tinggi.

## 2) Disiplin

Disiplin diukur melalui 11 item pertanyaan rekapitulasi hasil analisis deskriptif dari variabel (X2) dapat di lihat dari table berikut.

Table 4.6  
Deskriptif Disiplin

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	0	0%
1,80 - 2,59	Rendah	1	2%
2,60 - 3,39	Sedang	0	0%
3,40 - 4,39	Tinggi	38	76%
4,40 - 5,00	Sangat Tinggi	11	22%
Jumlah		50	100%

Table di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan disiplin berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 38 atau sebanyak 76% dari total responden. Responden disiplin berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 11 atau sebanyak 22% dari total responden. Responden menyatakan disiplin berada dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 1 atau sebanyak 2% dari total responden. Dengan demikian secara keseluruhan dari hasil jawaban responden terhadap disiplin dapat dinyatakan bahwa disiplin tergolong dalam kategori tinggi.

### 3) Kinerja

Kinerja di ukur dari 12 item pertanyaan rekapitulasi hasil analisis deskriptif dari variabel (X3) dapat di lihat dari table berikut:

Table 4.7  
Deskriptif Kinerja

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	0	0%
1,80 - 2,59	Rendah	0	0%
2,60 - 3,39	Sedang	0	0%
3,40 - 4,39	Tinggi	32	64%
4,40 - 5,00	Sangat Tinggi	18	36%
Jumlah		50	100%

Table di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan kinerja berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 32 atau sebanyak 64% dari total responden. Responden menyatakan kinerja dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 18 atau sebanyak 36% dari total responden. Dengan demikian secara keseluruhan dari hasil jawaban responden terhadap kinerja dapat dinyatakan bahwa kinerja tergolong dalam kategori tinggi.

## 2. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Item pertanyaan di katakan valid apabila dari hasil uji diperoleh nilai korelasi antara skor butir dengan skor total signifikansi pada tingkat 5%.

### 1) Uji validitas variabel motivasi

Table 4.8

Uji Validitas Variabel Motivasi

Butiran	Sig	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,001	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,001	Valid
10	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3. Hasil uji validitas variabel motivasi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pertanyaan terdapat 1 item yaitu pertanyaan 6 dinyatakan tidak valid, sehingga hasilnya ada 9 item pertanyaan yang di nyatakan valid dengan nilai *signifikansi* yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan variabel motivasi  $< \alpha (0,05)$

### 2) Uji validitas variabel disiplin

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Disiplin

Butiran	Sig	Keterangan
1	0,009	Valid
2	0,002	Valid
3	0,000	Valid
4	0,001	Valid
5	0,000	Valid
6	0,001	Valid
7	0,007	Valid
8	0,000	Valid
9	0,004	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3. Hasil uji validitas variabel disiplin

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, pertanyaan terdapat 1 item yaitu pertanyaan 10 dinyatakan tidak valid, sehingga hasilnya ada 11 item pertanyaan yang di nyatakan valid dengan nilai *signifikansi* yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan variabel motivasi  $< \alpha (0,05)$ .

### 3) Uji validitas variabel kinerja

Tabel 4.10

Ui Validitas Variabel Kinerja

Butiran	Sig	Keterangan
1	0,001	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,007	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,004	Valid
10	0,002	Valid
11	0,001	Valid
12	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3. Hasil uji validitas variabel kinerja

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukan nilai *signifikansi* yang di peroleh dari masing masing butir pertanyaan variabel kinerja  $< \alpha (0,05)$ . hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel Kinerja adalah valid.

## b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, suatu instrument dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6. hasil uji reliabilitas dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.11  
Koefisien Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi	0,698	Reliabel
Disiplin kerja	0,631	Reliabel
Kinerja	0,756	Reliabel

Sumber: Lampiran 3 koefisien reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variable motivasi sebesar  $0,698 > 0,60$ , disiplin kerja sebesar  $0,631 > 0,60$ , dan variabel kinerja sebesar  $0,763 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang dipakai dalam variabel adalah handal atau *reliable* setelah diuji ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid.

## 3. Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas motivasi ( $X_1$ ) dan

disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ( $y$ ).

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Besarnya pengaruh variabel (motivasi dan disiplin) dengan variabel dependen (kinerja) secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21, pada table diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.12  
Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi

Variabel penjelas	<i>Standardized Coefficients</i>	Sig
Motivasi ( $X_1$ )	0,271	0,032
Disiplin kerja ( $X_2$ )	0,447	0,001

Sumber: Lampiran 4. Data analisis regresi

Berdasar hasil pengolahan data analisis regresi linier pada tabel 4.9, persamaan regresi yang dibentuk adalah :

$$Y = 4,007 + 0,271 X_1 + 0,447 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

$X_1$  : Motivasi

$X_2$  : Disiplin

$e$  : Variabel Pengganggu

Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa :



- 1) Koefisien motivasi kerja sebesar 0,271 yang berarti motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Semakin tinggi motivasi kerja maka kinerja individu guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta semakintinggi, sebaliknya jika motivasi menurun maka akan menurunkan kinerja.
- 2) Koefisien disiplin kerja sebesar 0,447 yang berarti disiplin mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jika disiplin kerjanya tinggi maka kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta semakin meningkatkan, dan juga sebaliknya jika disiplin menurun maka kinerja akan turun.
- 3) Hasil perhitungan regresi pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien *Standardized Beta* motivasi adalah (0,271) lebih kecil dari *Standardized Beta* disiplin kerja yaitu (0,447) hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

#### 1. Uji F (F test)

Uji *simultan (F-test)* digunakan untuk menguji hipotesis tiga, yaitu melihat *signifikansi* dari pengaruh motivasi dan disiplin kerja secara *simultan* terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13  
 Hasil Perhitungan Uji F  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.901	2	172.951	12.505	.000 <sup>a</sup>
Residual	674.599	47	14.353		
Total	1020.500	49			

Sumber: Lampiran 4. Hasil perhitungan uji f

Hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi diperoleh hitung sebesar 12.050 dengan sigfikansi  $0,000 < \alpha ( 0,05)$ . Artinya ada pengaruh positif dan signifikansi variable motivasi variable disiplin dan variabel terhadap variable kerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## 2. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu mengetahui signifikansi pengaruh motivasi dan disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil pengujian t test disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14  
 Hasil Perhitungan Uji t  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.781	8.579		.557	.580
Motivasi	.342	.155	.271	2.205	.032
Disiplin	.653	.180	.447	3.632	.001

Sumber: Lampiran 4. Hasil perhitungan uji t

### 1) Pengujian terhadap motivasi ( $X_1$ )

Variabel Motivasi Tidak Langsung diperoleh nilai t hitung 2,205 dengan nilai *signifikansi*  $0,032 > \alpha$  (0,05), artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

**Hipotesis 1 diterima/ terbukti**

### 2) Disiplin kerja ( $X_2$ )

Variabel Disiplin diperoleh nilai t hitung 3,632 dengan nilai *signifikansi*  $0,001 < \alpha$  (0,05), artinya disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

**Hipotesis 2 diterima/ terbukti**

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R square) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 21 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.331	3.78856

Sumber: Lampiran 4. Hasil perhitungan koefisien determinasi

Nilai adjusted R square sebesar 0,582 menunjukkan motivasi dan disiplin kerja mampu menjelaskan variabel kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang dapat dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin sebesar  $39,9\%$  ( $100-39,9$ ) =  $61,1$  sehingga variable kinerja dijelaskan oleh variable lain (diluar variable motivasi dan disiplin) besarnya adalah sebesar  $61,1\%$

## E. Pembahasan

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh antara variable motivasi, disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini adalah  $100\%$  yang mengindikasikan bahwa kegiatan penelitian ini mendapat dukungan yang baik dari guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui hasil empiris antara lain:

### 1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru

Motivasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat tinggi karena bisa dilihat setiap harinya pada saat pelajaran berlangsung semua guru dengan semangatnya memasuki ruangan kelas masing-masing. Semangat itu timbul dari dalam diri karena kecintaannya mengabdikan kepada negara untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Faktor usaha kepala sekolah jugalah yang membuat guru termotivasi

dengan pendekatan kepala sekolah kepada guru secara personal, mengontrol dan mengevaluasi guru dalam menjalankan tugas mereka, kepala sekolah juga berjanji akan memberikan kesejahteraan kepada para guru yang memadai, setiap bulannya SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta selalu mengadakan penilaian kepada setiap guru terbaik, dengan demikian guru berlomba lomba meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru terbaik. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan hasil Uji t adalah  $2,205 < \alpha (0,05)$ , dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## **2. Pengaruh disiplin terhadap kinerja**

Disiplin sangat penting bagi setiap individu guru karena dengan disiplin yang kuat maka tujuan suatu organisasi dapat tercapai. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta penerapan disiplin sangatlah tinggi hal ini bisa dilihat setiap harinya guru selalu datang tepat waktu sesuai dengan aturan yang ada disekolah tersebut, mengajar pada jam yang telah ditentukan dan selesai pada jam yang telah ditentukan juga, apabila guru tidak bisa mematuhi aturan disiplin tersebut maka setiap guru akan dikenakan sanksi tak terkecuali kepala sekolah dengan penerapan tersebut setiap guru tidak berani melanggar dan factor lain yang membuat guru menjalankan aturan disiplin adalah kepala sekolah

karena kepala sekolah berperan penting menegakkan disiplin yang ada disekolah dengan cara selalu datang tepat waktu guna memberi contoh kepada bawahan secara tidak langsung guru akan mengikuti. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian hipotesis Disiplin menunjukkan hasil Uji  $t$   $3,632 < \alpha$  ( 0,05), dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Artinya dengan adanya disiplin kerja yang kuat seperti datang dan pulang sekolah sesuai waktu yang di tentukan, pekerjaan yang di emban di kerjakan dengan sungguh-sungguh, pada saat mengajar menggunakan seragam kantor dan waktu mengajar yang telah ditetapkan seharusnya tidak dilanggar. Jadi disiplin kerja merupakan kekuatan dan pondasi bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bagi guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adanya disiplin kerja yang kuat akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas serta diperoleh hasil yang optimal, sehingga menambah semangat kerja dengan penuh kesadaran serta mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin.